

GEJALA DISTIMIA PADA PEMERAN UTAMA DALAM FILM *JE VAIS*

BIEN, NE T'EN FAIS PAS



ANNISSYA OCTAVIA HIDAYAT

2315150600

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

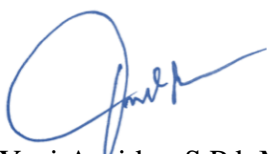
Nama : Annisya Octavia Hidayat
No. Registrasi : 2315150600
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

GEJALA DISTIMIA PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM *JE VAIS BIEN NE T'EN FAIS PAS*

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji, dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Dewan Penguji

Pembimbing I



Yusi Ashidar, S.Pd, M.Hum
NIP. 197808212003122002

Pembimbing II



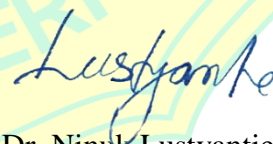
Dra. Dian Savitri, M.Pd
NIP. 195803081986032001

Ketua Penguji



Dr. Asti Purbarini, M.Pd
NIP. 195604071985112001

Penguji Ahli



Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd
NIP. 195806211985112001

Jakarta, 25 Agustus 2020
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Lirana Muliastuti, M.Pd
NIP. 196805291992032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annissya Octavia Hidayat

No. Registrasi : 2315150600

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi :

GEJALA DISTIMIA PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM *JE VAIS*

BIEN NE T'EN FAIS PAS

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya diri sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat. Demijkian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, Agustus 2020



Annissya Octavia Hidayat

NRM. 2315150600

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annissya Octavia Hidayat

No. Registrasi : 2315150600

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul Skripsi :

GEJALA DISTIMIA PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM *JE VAIS*

BIEN NE T'EN FAIS PAS

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exklusif Royalti Free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Agustus 2020

Yang menyatakan,



Annissya Octavia Hidayat

NRM. 2315150600

ABSTRAK

Annissya Octavia Hidayat, 2020. *Gejala Distimia pada Pemeran Utama dalam Film Je vais bien ne t'en fais pas.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gejala distimia yang terdapat di dalam teks film *Je vais bien ne t'en fais pas*. Distimia merupakan salah satu tipe depresi yang mempengaruhi gangguan afek (*mood*) secara menahun dengan hilangnya minat atau rasa senang di semua aktivitas kehidupan sehari-hari. Terdapat 9 gejala distimia yaitu : (1) menarik diri dari pergaulan sosial, (2) kelelahan, (3) pesimis, (4) sulit berkonsentrasi, (5) perasaan bersalah yang berlebihan, (6) produktivitas menurun, (7) mudah marah atau tersinggung atau lebih sensitif, (8) perasaan tidak berharga dan (9) memiliki keinginan untuk bunuh diri.

Penelitian ini adalah suatu penelitian kualitatif deskriptif yang objek penelitiannya adalah teks film *Je vais bien ne t'en fais pas*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan simak dan catat yang dibagi menjadi tiga tahap menurut Miles dan Huberman, yaitu tahap pencatatan, perangkuman, pengembangan. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan dialog yang berasal dari teks film *Je vais bien ne t'en fais pas*. Peneliti bertindak sebagai instrumen dengan membuat tabel analisis data berdasarkan teori gejala-gejala distimia. Sebelum proses analisis dilakukan, data terlebih dahulu direduksi dengan menonton film *Je vais bien ne t'en fais pas*. Kemudian, data tersebut disajikan dalam tabel analisis data yang diklarifikasikan sesuai dengan gejala distimia yang dipaparkan. Penelitian ini mempelajari ungkapan yang menyangkut gejala distimia dalam bahasa Prancis seperti ungkapan marah dan pesimis yang dapat berguna bagi pembelajar bahasa Prancis dalam menambah wawasan kosakata.

Hasil penelitian ini ditemukan terdapat 17 kalimat yang terbagi atas dialog, dimana setiap satu kalimat dapat mengandung satu sampai dua gejala distimia. Secara keseluruhan dalam penelitian ini, gejala distimia yang memiliki frekuensi kemunculan paling banyak, yaitu mudah marah atau tersinggung atau lebih sensitif (7 kalimat), pesimis (6 kalimat), menarik diri dari pergaulan sosial (2 kalimat), produktivitas menurun (2 kalimat), sulit berkonsentrasi (1 kalimat).

Kata Kunci : Film, Gejala distimia, *Je vais bien ne t'en fais pas*

ABSTRACT

Annisya Octavia Hidayat, 2020. *Dysthemic Symptoms in the Main Character in The Film Je vais bien ne t'en fais pas.* Thesis, French Language Study Program, Faculty of Language and Art, State University of Jakarta.

The purpose of this research is to find out the dystemical symptoms contained in the text film *Je vais bien ne t'en fais pas*. Dysthymia is one type of depression that affects chronic mood disorders with loss of interest or pleasure in all activities of daily life. There are 9 symptoms of dysthymia, namely: (1) withdrawing from social intercourse, (2) fatigue, (3) pessimism, (4) difficulty concentrating, (5) excessive feelings of guilt, (6) decreased productivity, (7) irritability or irritability or more sensitive, (8) feelings of worthlessness and (9) having suicidal ideation.

The method used in this study is a descriptive qualitative method whose research objective is the text of the film. Data collection techniques in this study were divided into three stages according to Miles and Huberman, namely the data reduction stage, the data presentation stage and the data withdrawal or verification stage. The data in this study is in the form of sentences and dialogues derived from the transcript of film. The researcher acts as an instrument by creating data analysis tables based on the theory of dysthemic symptoms. Before the analysis process is carried out, the data is first deduced by watching the film. The data is then presented in a data analysis table that is clarified according to the symptoms of dysthymia presented. This research studies expressions concerning dysthemic symptoms in French such as angry and pessimistic expressions that can be useful for French learners in adding vocabulary insight.

The results of this study found that there were 17 sentences in the dialogue, where each sentence can contain one to two dysthemic symptoms. Overall in this study, the dystemical symptoms that have the most frequency appearing, namely irritable or offended or more sensitive (7 sentences), pessimistic (6 sentences), withdrawing from social intercourse (2 sentences), decreased productivity (2 sentences) and difficulty concentrating (1 sentence).

Keywords: Film, *Je vais bien ne t'en fais pas*, Symptoms of dysthymia

RÉSUMÉ

Annissya Octavia Hidayat, 2020. *Les Symptômes de Dysthymie dans Le Personnage Principal du Film Je vais bien ne t'en fais pas.* Mémoire. S1. Le Département de l'Éducation du Français, la Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta.

Le mémoire intitulé : *Les Symptômes de Dysthymie dans Les Personnages Principal du Film « Je vais bien ne t'en fais pas »* est rédigé pour obtenir le diplôme S1 du département de Français de la Faculté des Langues et des Arts de l'Université d'État de Jakarta. L'objectif de cette étude est de trouver, de décrire et d'analyser les symptômes de dysthymie dans les personnages principal du Film *Je vais bien ne t'en fais pas*.

Afin de voir les symptômes dysthymiques du personnage principal, le chercheur lit attentivement le dialogue du film. Les théories de Surbakti (2010), Bjornlund (2010), Moisés (2018), Hawari (2001), et Machdy (2019) ont été utilisées pour les analyser.

Des recherches nous révèlent que la dépression peut affecter l'échec scolaire des élèves, c'est la raison pour laquelle que le chercheur s'y intéresse et en plus ces symptômes dysthymiques sont intéressant à étudier.

Nous pouvons connaître que des personnes ayant des symptômes de dépression en regardant leur comportement et leur langage utilisé. Elles utilisent souvent par exemple des pronoms singuliers à la première personne « moi », « je ». Par contre elles utilisent rarement les « ils », « eux » ou bien « elle ». Cela

montre que déprimées s'orientent davantage sur elle-mêmes et ont moins de contacts avec des autres.

La dépression est divisée en quatre types, à savoir la dépression majeure, la dysthémie, la dépression saisonnière et la dépression post-partum. La dystymie est une dépression légère mais elle a une longue période de temps, donc elle sera très préjudiciable aux personnes. Selon Moisés (2018), la dystymie est un trouble de l'humeur caractérisé par des symptômes dépressifs chroniques d'une durée supérieure à un an dans le cas des enfants et adolescents et supérieure deux ans pour les adultes.

Bjornlund (2010) dit qu'une personne a des symptômes de dystymie se retirera des rapports sociaux. Selon Surbakti (2010) il existe 9 symptômes de dystymie: (1) la fatigue, (2) le pessimisme, (3) la difficulté de concentration, (4) la culpabilité excessive, (5) la diminution de la productivité, (6) la colère, (7) l'offensée facilement, (8) le sensible, (9) le sentiments d'inutilité. Hawari (2001) combine de colère, offensée facilement et sensible en un seul symptôme car les trois traits ont des similitudes et sont interdépendants. Par exemple, lorsque quelqu'un est sensible, il sera facilement offensé et cela provoquera la colère. Et puis, Machdy (2019: 43) dit qu'une personne qui a les symptômes dystymie elle a souvent envie de mettre fin sa vie.

.Le film est un média qui a non seulement une fonction d'animation, mais aussi un moyen d'illustrer un événement de la vie réelle, tout en permettant au spectateur d'accroître ses connaissances sur la culture d'une nation particulière. À travers ce film, il peut voir les gestes et écouter les conversations qui sollicitent

son imagination. Comme Friedmann (2006) affirme que le film est un moyen d'expression qui donne une représentation fidèle de la vie.

Dans le monde de l'éducation, le film peut un rôle important et il support pédagogique, en particulier dans l'apprentissage des langues, car c'est une forme la plus identique de situations de la vie réelle, en plus l'utilisation de la langue dans le film permet aux apprenants d'écouter la langue comme outil d'interaction dans la vie réelle.

Dans la vie quotidienne, nous pouvons en trouver souvent et cela donné l'inspiration aux scénaristes pour en faire en film. Prenons l'exemple "Je vais bien ne t'en fais pas" c'est un film réalisé par réalisateur français Philippe Lioret est sortie le 6 septembre en 2006, et dure 100 minutes. L'histoire a été adaptée d'un roman du même titre et a été écrit par Olivier Adam. Il mérite d'être étudié, car en il a remporté plus de 10 prix et la nomination pour le meilleur film César Awards en 2006

Ce film raconte l'histoire d'une adolescente de 19 ans, Lili qui est rentrée de ses vacances, et a appris que son frère jumeau Loïc venait de se disputé avec son père et a ensuite décidé de quitter la maison sans la prévenir. Pourtant elle était très proche de lui, elle croyait qu'il la contacterait, mais pendant des mois et même des années, elle n'a pas eu de nouvelles. Par conséquent elle est devenue très émotionnelle et cela a perturbé ses activités quotidiennes. Elle a perdu sa concentration pour ses études, son appétit. Elle s'est même s'évanouie en classe et elle avait envie de mourir si son frère était mort. En fait derrière la chute de Lili, il y avait la figure ses parents, Isabelle et Paul qui savaient ce qui s'est arrive

à Loïc réellement. Ils ne veulent pas qu'elle soit au courant de la mort de Loïc. Ils sont également bouleversés par la mort de leur fils et essaient de lutter contre leur tristesse profonde.

Pour cette étude, le chercheur utilise les dialogues du *Je vais bien ne t'en fais pas* afin de trouver les symptômes de dysthymie et ensuite il les analyse. Voici des exemples de phrases tirées des dialogues. La première donnée se trouve dans la séquence 22 :

(1) Lili: *Vous voulez pas m'emmener ? Je vais crever ici.*

Cette phrase montre le pessimisme que Lili a connu lorsqu'elle a été hospitalisée parce qu'elle s'est évanouie et n'a pas voulu manger du tout à cause de l'absence de nouvelle de Loïc. De plus, elle doit se priver de téléphone portable qu'elle utilisait pour chercher des nouvelles de Loïc. Elle a toujours supplié l'infirmière de lui rendre son téléphone portable parce qu'elle craignait que Loïc ne l'ait contactée mais l'infirmière ne l'a pas autorisé. L'énoncé "Je vais crever ici" montre qu'elle pensait qu'elle mourrait si elle continuait à rester à l'hôpital. Par conséquent elle a demandé à Léa et Thomas de venir la chercher à l'hôpital. Cela montre qu'elle est très pessimiste. Le pessimisme est l'un des symptômes de dysthymie.

(2) Paul: *Qu'est-ce que tu veux que je fasse ma petite fille ?*

Lili: *Je sais pas... aller à la police, par exemple ! Il serait peut-être temps, tu crois pas ?*

Paul: *J'y suis allé.*

Lili: *Quand ça ?*

Paul: *Je sais plus. Y a 8 jours.*

Lili: *Et ? Alors ?*

Paul: *Alors rien. J'ai dit qu'il était parti.*

Lili: *Et qu'est-ce qu'ils ont dit ? Réponds, merde !*

Paul: *Me parle pas comme ça s'il te plaît !*

Cette conversation entre Paul et Lili s'illustre les sentiments d'irritabilité de Lili qui se sont produits lorsque Paul, son père venait de rentrer de son bureau et immédiatement elle s'approche de lui et il a demandé à nouveau ce qui était vraiment arrivé à Loïc. Elle supposait que son père n'avait rien fait pour trouver où se trouvait Loïc. Elle a continué le forcer à répondre à sa question. Sa question qui a été posée à plusieurs reprises a indiqué son insatisfaction à l'égard de la réponse de Paul qui ne semblait pas sérieux lorsqu'il y a répondu. Finalement il se taisait et n'y a pas répondu. Mais elle n'attendait pas le silence et cela provoqué sa colère en disant « merde » qui est une exclamation de colère. Cette attitude a montré qu'elle était en colère contre Paul. Et la colère est l'un des symptômes de la dystimie.

(3) Thomas: *Alors t'as réfléchi, tu viens pas en Bretagne avec moi ?*

Lili: *Non. Ce soir je vais aller dormir à Vignieux et demain je vais à Crozant. Là-bas je vais plus penser à rien, nager, dormir, manger.*

Le dialogue ci-dessus montre l'attitude de Lili qui retourne dans l'interaction sociale lorsque Thomas l'invite à partir en vacances ensemble en Grande-Bretagne, mais elle lui a répondu "Non" et a préféré partir seule en vacances et

faire des activités préférées, elle ne voulait pas non plus penser, elle était toujours en train de chercher et de penser à Loïc qu'il n'avait jamais vu. Ce comportement montre que Lili se retire de l'interaction sociale qui est l'un des symptômes de la dystymie.

Pour analyser ce mémoire, la méthodologie qualitative descriptive est utilisée pour décrire des symptômes dysthymique proposé par Bjornlund, Surbakti, Hawari et Machdy. La technique de collecte de données utilisée dans cette étude consiste à visualiser et à enregistrer, qui est divisée en 3 étapes selon Miles et Huberman, à savoir l'étape de la réduction des données, l'étape de la présentation des données et l'étape du retrait ou de la vérification des données. L'instrument exploité dans cette étude est la chercheuse elle-même et la création de tableaux d'analyse de données sous la forme des symptômes dystymique.

Après avoir fait des recherches approfondies, la première étape consiste à créer un tableau des symptômes dystymique. En ce qui concerne la chercheuse, elle a classé les phrases en format tableau composés de neuf symptômes de la dystymie. La dernière étape de ce mémoire est l'interprétation des données sous forme d'exposition et l'explication des résultats du tableau de recherche. Les données examinées dans ce mémoire se présentent sous la forme de tableaux contenant des paroles ou des conversations le personnage principal dans le film *Je vais bien ne t'en fais pas*.

D'après les résultats de l'analyse des données réalisée dans le film *Je vais bien ne t'en fais pas*, il existe 17 phrases avec cinq symptômes de dysthymie ressentis par Lili.

- 1) la colère 7 phrases,
- 2) le pessimisme 6 phrases,
- 3) l'asocialité 2 phrases,
- 4) la diminution de la productivité 2 phrases,
- 5) la difficulté de concentration 1 phrase.

Dans ce film il n'existe pas de symptômes de la culpabilité, la pensée de suicide, la fatigue et le sentiment d'initulité. Par contre la colère est le plus répandu. Cela se voit au nombre d'expressions de la colère dans le dialogue de Lili.

Le chercheur espère que le résultat de cette étude pourra donner des informations aux étudiants de l'Université d'État de Jakarta qui deviendront plus tard futurs enseignants de français qui feront face à des élèves de caractères différents. Elle pourra également enrichir le vocabulaire français lié aux symptômes de dysthymie. De plus, en tant que futurs enseignants, ils devraient connaître et comprendre les symptômes de dysthymie si bien qu'ils pourront détecter s'il y a un élève qui présente ces symptômes et trouveront des solutions.

Les médias cinématographiques peuvent être bien sûr intéressants dans la classe de langue. L'utilisation d'un film permettra aux apprenants de comprendre

et d'absorber plus facilement les informations de la vie quotidienne même la culture d'une société. De plus l'enseignant peut également s'en servir pour développer leurs compétences langagières. Par exemple, pour la compréhension et la production orales qui peuvent être liées. Après avoir vu une séquence, il peut leur demander de raconter l'histoire ou de donner leur point de vue. Pour la production écrite, il peut leur apprendre à faire une fiche technique de film. En somme le film est un support pédagogique efficace qui peut attirer l'attention des apprenants.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gejala Distimia Pada Pemeran Utama Dalam Film *Je vais bien ne t’en fais pas*”. Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yusi Asnidar, S.Pd, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan baik hati selalu membimbing penulis dan memberi motivasi agar menyelesaikan skripsi ini dengan cepat. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Dra. Dian Savitri, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II, atas segala masukan dan motivasi dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini. Tanpa adanya dukungan dari dosen-dosen pembimbing, penulis kiranya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Merci beaucoup, mes chères professeures.

Kemudian, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Subur Ismail, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, serta kepada seluruh dosen yang telah memberikan jasa yang tak terhitung nilainya bagi pendidikan penulis dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, yaitu Sulandri Nuryadin, M.Pd, Drs. Jimmy. Ph. Paat, DEA, Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd, Dr. Amalia Saleh, M.Pd, Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd, Dr. Asti Purbarini,

M.Pd, Ratna, S.Pd, M.Hum, Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum, Yunilis Andika, S.Pd, M.Li, dan Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd.

Terimakasih juga kepada keluarga yang selalu memberi motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Serta tak lupa juga terimakasih sebesar-besarnya kepada Achmad Furqan yang selalu ada dan rela meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu dan memberikan semangat disaa-saat penulis merasa kesulitan, putus asa dan sedih pada saat melakukan penelitian. Selain itu, terimakasih juga kepada teman-teman yaitu Bella, Dinda, Bunga, Denada, Balgis, Uyuy, Nisa, Reni, Ipi, Yanti, Lucia, Vito, Ikhsan, Wima, Bening dan Camut yang telah menemani dan memberikan banyak dukungan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 2 Februari 2020

AOH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RÉSUMÉ.....	iii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Deskripsi Teoritis	10
1. Psikolinguistik	10
2. Depresi.....	11
2.1 Pengertian Depresi	11
2.2 Jenis Depresi	15
3. Distimia	17
3.1 Pengertian Distimia	17
3.2 Gejala Distimia	19
4. Film	26
4.1 Pengertian Film.....	26
4.2 Jenis-jenis film.....	27
4.3 Unsur-Unsur Pembentukan Film	28
4.3 Struktur Film.....	29
5. Konteks.....	30

B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Tujuan Penelitian	36
B. Lingkup Penelitian	36
C. Tempat dan Waktu	37
D. Prosedur Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Kriteria Analisis	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Data.....	44
1. Plot.....	45
2. Latar Tempat.....	49
3. Penokohan	50
B. Interpretasi Data.....	71
1. Mudah Marah, Tersinggung atau sensitif	71
2. Pesimis.....	77
3. Menarik Diri dari Pergaulan.....	80
4. Produktivitas Menurun	82
5. Sulit Konsentrasi.....	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis gejala-gejala distimia	40
Tabel 3.2 Kriteria Analisis Gejala Distimia	42
Tabel 4.1 Sekuen dan adegan Film <i>Je vais bien ne t'en fais pas</i>	45
Tabel 4.2 Latar Tempat	49
Tabel 4.3 Analisis Gejala Distimia	54

